

**PERAN K.H. MASHUR DALAM PERKEMBANGAN ISLAM  
DI KECAMATAN BARUMUN TAPANULI SELATAN  
(1970 – 2000)**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora Dalam Ilmu Adab

Disusun oleh :

Muhammad. Kamaruddin Daulay.

NIM: 97122050

**FAKULTAS ADAB  
JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

NOTA PEMBIMBING  
Drs. H. Rusli Hasibuan  
Dosen IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta:  
Kepada Yth.  
Bpk. Ketua Jurusan  
Sejarah Peradaban Islam  
IAIN Sunan Kalijaga

Hal : Skripsi Saudara:  
M. Kamaruddin Daulay  
NIM. 97122050

*Assalaamu'alaikum wr.wb.*

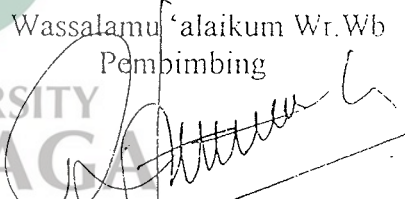
Setelah membaca, mengoreksi dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Kamaruddin Daulay  
NIM : 97122050  
Fak/Jurusan : ADAB / Sejarah Peradaban Islam  
Judul : Peran KH. Mashur Dalam Perkembangan Islam di  
Kecamatan Barumun, Tapanuli Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi,  
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Wassalamu'alaikum Wr.Wb  
Pembimbing

  
Drs. H. Rusli Hasibuan  
NIP. 150 046 368



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PERAN K.H. MASHUR DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN  
BARUMUN TAPANULI SELATAN (1970-2000)**

Diajukan oleh :

Nama : MUHAMMAD KAMARUDDIN DAULAY  
N I M : 97122050  
Program : Sarjana Strata 1  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 17 Desember 2003 dengan nilai : C dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

**Panitia Ujian Munaqasyah,**

Ketua Sidang,

  
Drs. H. Marfan A. Malik Sy. M.S.  
NIP. 150197351


Sekretaris Sidang,

  
Syamsul Arifin, S.Ag.  
NIP. 150312445


Pembimbing/merangkap Penguji,

  
Drs. H. Rusli Hasibuan  
NIP. 150046368

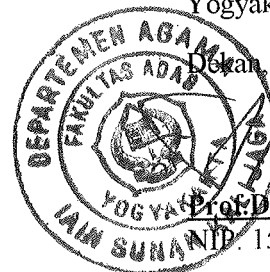
Penguji I,

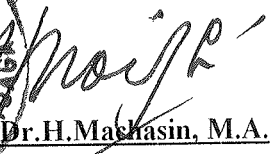
  
Drs. Badrun, M.Si.  
NIP. 150253322

Penguji II,

  
Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289451

Yogyakarta, 22 Desember 2003



  
Dekan,  
Prof. Dr. H. Mashasin, M.A.  
NIP. 150201334

## MOTTO

يؤمنون بالله واليوم الآخر ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر

ويسارعون في الخيرات<sup>١</sup> وأولئك من الصالحين (ال عمران: ١١٤)

Artinya: "Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang yang saleh<sup>1</sup>."



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989) hal. 93

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi saya ini kepada:

1. Kedua orang tua, kakak, adik-adikku. Terima kasih atas segala curahan perhatian dan kasih sayang.
2. Almamater Fakultas Adab IAN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Tak lupa pula pada sahabat-sahabat seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى

محمد

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran K.H. Mashur Dalam Perkembangan Islam Di Kecamatan Barumun Tapanuli Selatan (1970-2000)”.

Skripsi ini di susun bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora di Insitut Agama Islam Negeri. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan bantuan kemudahan dalam penyusunan skripsi
2. Bapak Drs.H. Rusli Hasibuan selaku pembimbing yang telah dengan kesibukannya sempat meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Ketua jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kali Jaga dan para staf-stafnya
4. Instansi terkait yang telah memberikan surat ijin penelitian terutama kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Keluarga K.H. Mashur yang telah banyak memberikan kemudahan selama penulis mengadakan penelitian.
6. Bakti penulis di haturkan pada orang tua tercinta dengan segala keikhlasannya senantiasa mencurahkan kasih sayang dan dorongan moril yang tak mungkin terbalas.
7. Akhirnya kepada semua pihak yang banyak membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis haturkan terima kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Pembahasan.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL KEAGAMAAN DI KECAMATA BARUMUN TAPANULI SELATAN</b>	
A. Letak Geografis.....	18
B. Keadaan Demografis.....	20

C. Kondisi Keagamaan.....	22
D. Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	26
<b>BAB III BIOGRAFI KH. MASHUR</b>	
A. Latar Belakang Keluarga.....	30
B. Latar Belakang Pendidikan.....	34
C. Kpribadian K.H. Mashur.....	38
<b>BAB IV PERAN KH.MASHUR DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN BARUMUN TAPANULI SELATAN</b>	
A. Peran KH.Mashur Dalam Bidang pendidikan.....	42
B. Peran KH.Mashur Dalam Bidang Keagamaan .....	48
C. Hubungan KH.Mashur Dengan Masyarakat Kecamatan Barumun.....	58
D. Respon Masyarakat Terhadap K.H. Mashur.....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran .....	71
C. Penutup.....	71
<b>DAFTAR FUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB. I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di Kecamatan Barumun, Tapanuli Selatan mengalami pasang surut. Masyarakat di daerah ini pada masa tertentu masyarakat begitu rajin menjalankan aktivitas keagamaan, dan pada periode yang lain masyarakat seakan-akan enggan mengamalkan ajarana agama, atau mengalami krisis moral yang memprihatinkan. Hal ini disebabkan arus modernisasi yang semakin modern dan maju, sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat Kecamatan Barumun. Suburnya aktivitas keagamaan di tengah masyarakat tidak lepas dari peran tokoh-tokoh Islam di daerah ini yang berjuang dengan penuh kesabaran dalam membina keagamaan di tengah masyarakat.

Salah satu tokoh agama yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Kecamatan Barumun, Tapanuli Selatan adalah K.H. Mashur. Lewat lembaga pendidikan yang dikelolanya, mulai dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, masyarakat bisa mendapatkan pendidikan agama. Selain itu untuk masyarakat umum, khususnya kalangan orang tua, K.H. Mashur juga sudah tergolong cukup lama, dan sudah menghasilkan banyak anak didik yang sukses di tengah masyarakat. Para alumni Madrasah Aliyah yang dikelola K.H. Mashur banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan mereka kini menjadi tokoh di tengah masyarakat.

Pengabdian yang dilakukan K.H. Mashur dalam membina keagamaan di tengah masyarakat sudah lebih 30 tahun. Dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap K.H. Mukhtar Efendi Hasibuan, Dahlan Nasution dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang ada di Kecamatan Barumon, K.H. Mashur sudah ikut aktif mengelola kegiatan keagamaan di sana sejak tahun 1960-an. Namun kalau dikaitkan dengan kehadiran lembaga pendidikan keagamaan di daerah ini sesungguhnya jauh sebelumnya sudah ada. Lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh tokoh-tokoh agama. Ini berarti K.H. Mashur adalah penerus perjuangan dakwah dari tokoh-tokoh agama sebelumnya.

Perkembangan Islam di Kecamatan Barumon Tapanuli Selatan memang mengalami pasang surut. Kalau dilihat dari sejarah awal masuknya Islam di Kecamatan Barumon, masuknya Islam di daerah ini berasal dari daerah Sumatera Barat. Karena dari segi geografis, daerah ini memang dekat (bertetangga) dengan daerah Sumatera Barat. Namun informasi yang lain menyebutkan bahwa masuknya Islam ke daerah ini adalah lewat Riau, tepatnya daerah Dalu-Dalu lewat seorang tokoh penyebar Islam yang bernama Tuanku Tambusai. Dari nama tokoh ini bisa diduga ia berasal dari suku Minang yang nota bene berasal dari Sumatera Barat. Daerah Riau sendiri memiliki jarak yang dekat dengan kecamatan Barumon.

Sehubungan dengan hal tersebut, K.H. Mashur merupakan salah satu tokoh agama yang ikut berperan dalam mengembangkan agama Islam di kecamatan Barumon dalam bentuk perjuangan sosial, pendidikan, dan

agama, maka penelitian ini cukup menarik untuk di teliti secara akademis sejarah beliau untuk di tempatkan dalam proporsi yang wajar sekaligus merupakan pelajaran bagi generasi kini dan generasi mendatang. K.H. Mashur merupakan tokoh agama yang berusaha untuk membawa agama Islam dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya dengan hadirnya K.H. Mashur ini di wilayah Kecamatan Barumun maka sangat jelas sekali perubahan yang ada di masyarakat Kecamatan Barumun.

Dari uraian di atas dapatlah penulis pertegas dengan judul itu ialah suatu penulisan secara metodelis tentang usaha-usaha penting (perjuangan) yang telah di lakukan oleh K.H. Mashur dalam upaya mengutamakan taraf hidup atau atau martabat dan mempertebal iman kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Kecamatan Barumun.

Pada masa K.H. Mashur, perkembangan Islam di daerah Kecamatan Barumun tergolong baik dan menggembirakan. Hal ini bisa dilihat dari pengamalan masyarakat akan ajaran dan nilai-nilai agama. Tradisi yang ada waktu itu, setiap selesai shalat maghrib, anak-anak di setiap desa di Kecamatan Barumun datang berkumpul ke rumah guru (tokoh agama) untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sebagian lagi ada yang belajar membaca Al-Qur'an di masjid atau surau bersama guru agama yang dengan tulus ikhlas membimbing anak-anak dalam pengetahuan agama. Para guru tersebut tidak mendapatkan upah, selain dari keikhlasan semata untuk mengabdikan dan mengajarkan ilmu agama yang dimilikinya.

Ketika itu desa di Kecamatan Barumun belum memiliki aliran listrik, sehingga anak-anak ketika berangkat dan pulang mengaji hanya dengan menyalakan obor dari daun kelapa kering sebagai pengganti lampu di jalan. Pemandangan yang demikian menunjukkan betapa besarnya perhatian dan semangat anak-anak dan juga orang tua dalam memberi pendidikan agama kepada anak-anaknya. Itulah sebabnya ketika itu anak-anak begitu cepat menguasai ilmu agama, dan tidak jarang banyak diantara anak-anak yang masih duduk di bangku SD sudah khatam 30 juz Al-Qur'an. Hal ini terjadi pada tahun 1970 an. Namun setelah masuknya listrik dan televisi di Kecamatan Barumun pada tahun 1980 an, ikut mewarnai pola pikir masyarakat, khususnya bagi anak-anak yang pemahaman agamanya masih kurang. Anak-anak yang dulunya rajin mengaji kini sudah tidak memperhatikan pengajian lagi, hal ini karena terpengaruh oleh acara-acara atau tayangan-tayangan televisi.

Tradisi yang muncul justru kebebasan dan kenakalan remaja akibat terlalu banyak menonton televisi. Bahkan anak-anak di daerah ini mengalami krisis moral yang sangat memprihatinkan, akibat tontonan VCD porno. Mereka sudah tidak begitu menghiraukan kegiatan mengaji lagi, sehingga banyak diantara anak-anak yang sudah berusia belasan tahun belum bisa membaca Al-Qur'an. Pemandangan seperti ini tentu sangat kontras jika dibanding dengan kondisi anak-anak sebelumnya.

Sisi lain dari perkembangan Islam di Kecamatan Barumun bisa dilihat dengan kehadiran agama Kristen di daerah ini. Periode 1970 an,



seratus Persen penduduk kecamatan Barumun adalah pemeluk Islam. Namun seiring dengan perkembangan pendidikan dan perkantoran di daerah ini, membuat hadirnya warga pendatang dari daerah lain yang berbeda agama. Mereka ada yang berprofesi sebagai guru, jaksa, polisi dan profesi lainnya

Kehadiran penduduk yang berbeda agama di daerah ini menjadi persoalan tersendiri dalam kaitannya dengan proses integrasi. Problem menjadi besar manakala warga pendatang yang bergama Kristen ingin mendirikan tempat ibadah. Disisi lain, tokoh-tokoh Islam dan juga masyarakat islam di daerah ini tidak menyetujui adanya pembangunan gereja di daerah mereka. Persoalan ini juga menjadi tantangan bagi tokoh-tokoh Islam, dan selama ini banyak dihadapi oleh K.H. Mashur dan tokoh-tokoh Islam lainnya.

Ketokohan K.H. Mashur dalam perkembangan Islam di Kecamatan Barumun menarik untuk diteliti. Sebab dalam mengemban tugas luhur tersebut, tidak selalu mulus jalan yang dihadapi. Ada saatnya K.H. Mashur menghadapi banyak rintangan dalam melaksanakan tugas tersebut. Namun ada pula saatnya masyarakat memberi dukungan yang cukup besar dalam kegiatan keagamaan di daerah ini. Tantangan dan hambatan dalam melaksanakan tugas keagamaan sesungguhnya adalah hal yang biasa dan senantiasa dihadapi oleh tokoh-tokoh agama. Dalam hal ini tokoh-tokoh agama biasanya sudah memiliki kesabaran yang kuat serta ketabahan dalam melaksanakan tugas luhur tersebut.

Masyarakat Kecamatan Barumon yang merupakan bagian dari suku Batak Mandailing memang mayoritas beragama Islam. Namun dalam praktek keagamaan, sebagaimana masyarakat Islam lainnya masih banyak diantara masyarakat yang tergolong sebagai Islam KTP. Artinya, dalam Kartu Tanda Penduduk mereka tercatat sebagai penganut Islam, namun mereka belum menjalankan ajaran agama dengan baik. Bahkan praktek perjudian dan mabuk-mabukan masih sering dilakukan oleh sebagian masyarakat.

Perkembangan yang lebih memprihatinkan lagi akhir-akhir ini adalah di kalangan generasi muda yang sudah semakin jauh dari nilai-nilai agama. Praktek perjudian semakin marak di tengah masyarakat, ditambah lagi dengan kehadiran VCD porno yang membuat moral masyarakat semakin rapuh. Sementara disisi lain tokoh-tokoh agama semakin langka karena faktor usia lanjut dan sebagian sudah meninggal dunia. Jadi penelitian tentang perkembangan Islam di kecamatan Barumon pada periode 1970 hingga 2000 yang menyoroti pada peran K.H. Mashur menarik untuk diteliti.

Penelitian tentang sejarah perkembangan Islam di suatu daerah yang menyangkut andil dari seorang tokoh tentu relevan dengan jurusan SPI di Fakultas Adab. Namun penelitian ini hanya dibatasi pada seorang tokoh saja dari sekian banyak tokoh yang mempunyai andil dalam penyebaran islam di kecamatan Barumon. Demikian pula dari segi lokasi penelitian hanya dibatasi pada satu kecamatan, yaitu Kecamatan Barumon kabupaten Tapanuli Selatan. Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan yang berarti dalam khazanah pustaka. Lebih khusus lagi dari penelitian ini tentu bisa menambah

dokumentasi tentang sejarah (biografi) dari K.H. Mashur yang semasa hidupnya telah banyak berjuang untuk perkembangan Islam di daerah kecamatan Barumun Tapanuli selatan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Melihat masalah yang teridentifikasi diatas maka skripsi ini akan mencoba melihat peran K.H. Mashur dalam perkembangan Islam di Kecamatan Barumun Tapanuli Selatan tahun(1970-2000).

Kajian mengenai peran K.H Mashur di Kecamatan Barumun Tapanuli Selatan difokuskan pada masalah pendidikan, sosial dan keagamaan. Untuk lebih mempermudah pembahasan ini ada rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana latar belakang keluarga, pendidikan dan kepribadian K.H. Mashur ?
2. Bagaimana peran yang dilakukan K.H. Mashur dalam pengembangan Islam di Kecamatan Barumun Tapanuli Selatan ?
3. Bagaimana hubungan K.H. Mashur dengan masyarakat Kecamatan Barumun ?
4. Bagaimana respon masyarakat, tokoh agama (ulama/kyai), dan aparat pemerintah terhadap perkembangan Islam di Kecamatan Barumun Tapanuli Selatan ?

### **C. Tujuan Pembahasan**

Adapun tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang keluarga, pendidikan dan kepribadian K.H. Mashur
2. Untuk mengetahui peranan yang dilakukan K.H. Mashur dalam pengembangan Islam di Kecamatan Barumun Tapanuli Selatan
3. Untuk mengetahui hubungan K.H. Mashur dengan masyarakat Kecamatan Barumun
4. Untuk mengetahui respon masyarakat, tokoh agama (ulama/kyai), dan aparat pemerintah terhadap perkembangan Islam di Kecamatan Barumun Tapanuli Selatan

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara praktis untuk acuan bagi tokoh-tokoh agama di kecamatan Barumun dalam melaksanakan pengembangan Islam ke depan
2. Selain itu secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pustaka di tanah air, khususnya yang berkaitan dengan biografi tokoh-tokoh yang berjasa dalam bidang keagamaan (Islam).

### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang masalah peran K.H. Mashur di kecamatan Barumun belum banyak dilakukan, penelitian ini lebih mengkhususkan sejauh

manakah peran K.H. Mashur dalam mengembangkan agama Islam di Kecamatan Barumon dalam mengembangkan agama Islam, menurut sepengetahuan peneliti belum banyak dilakukan. Untuk itu, skripsi ini akan mencoba melihat peran K.H. Mashur dalam mengembangkan agama Islam di Kecamatan Barumon.

Penelitian yang lain sebagai perbandingan di antaranya hasil penelitian mengenai K.H. Mashur di kecamatan Barumon telah diangkat oleh Muhammad Nuh Siregar, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN) Medan, yang berjudul "*Peran Ulama di Sumatera Utara 1985-1992*". Pokok bahasanya lebih memfokuskan Peran ulama di Sumatera utara dan skripsi ini tidak menjelaskan peran ulama di berbagai daerah-daerah terpencil terutama di daerah Tapanuli-Selatan, khususnya di Kecamatan Barumon.

Dengan melihat buku-buku diatas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini dipandang dapat di angkat, karena belum pernah ada yang membahasnya secara spesifik.

## **F. Landasan Teori**

### **I. Pengertian peranan**

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>1</sup>

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila

---

<sup>1</sup>DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.

seseorang atau lembaga melaksanakan hak-hak sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peranannya.<sup>2</sup>

Peranan menyangkut tiga hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat
  - 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
  - 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
2. Perkembangan agama Islam

Perkembangan menurut Horberts adalah terjadinya perkembangan karena adanya unsur-unsur yang berasosiasi sehingga sesuatu yang sedikit menjadi banyak, atau suatu proses kearah yang lebih sempurna.<sup>3</sup> Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa

Perkembangan yang di maksud di sini adalah:

- a. Perkembangan jumlah sarana ibadah dan pendidikan agama Islam
- b. Perkembangan kelompok pengajian dan sebagainya.

### 3. Kyai

Kyai sering dikonotasikan sebagai “kelompok tradisional” yang tidak bisa digantikan dengan peran tokoh non-formal lainnya. Peranan kyai

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm 237

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 221

sebagai figur sentral merupakan fakta yang tak perlu dipungkiri, terutama dikalangan warga Nahdhiyyin. Bahkan visi dan misi keilmuan kyai dalam suatu pesantren berikut kualitas santrinya menjadi salah satu barometer penilaian masyarakat terhadapnya.

Dalam banyak pesantren, kyai diposisikan sebagai figur pesantren. Karena itu, tidaklah mengherankan jika suatu pesantren menampilkan warna “kerajaan” yang sarat dengan sikap dan perilaku otoriter. Mengingat kyai dianggap sebagai figur sentral dalam pesantren, maka ia memiliki pengikut dan pengaruh yang luas ditengah-tengah masyarakat. Melalui santri-santrinya, hubungan K.H Mashur dengan masyarakat luas semakin dekat. Kenyataan menunjukkan bahwa kyai ternyata tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan di lingkungan pesantrennya, melainkan juga berperan sebagai *mubaligh* bagi masyarakat sekitarnya. Kedua peran ini membentuk figur kyai sebagai figur intelektual. Dari pergumulan intelektual yang dibangun, baik sesama kyai, santri-santri maupun masyarakat luas, maka terjadilah jaringan interaksi yang memakan waktu cukup panjang.<sup>4</sup>

#### 4. Tinjauan tentang Tokoh Agama

Dalam kerangka teoritik ini yang pertama dijelaskan adalah tentang pemuka agama (tokoh agama), karena bagian penting dalam penelitian ini adalah tokoh agama (K.H. Mashur). Tokoh agama adalah merupakan unsur penting dalam suatu masyarakat. Pemuka agama merupakan pemimpin yang memiliki unsur wewenang yang dianggap keramat, dia ditaati, disegani dan

---

<sup>4</sup>Simuh, dkk. *Islam dan Hegemoni Sosial*, (Jakarta: PT. Mediacita, 2001), hlm. 129-134

bahkan ditakuti, karena dianggap lambang masyarakat, yang mendapat kelebihan ilmu dari Tuhan. Kelebihan yang demikian disebut juga dengan kharisma atau wibawa.<sup>5</sup> Pemimpin agama semacam ini tidak diangkat dengan suara terbanyak, melainkan diangkat atas dasar kesepakatan masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama sering menjadi tumpuan harapan, tempat bertanya, tempat menuangkan suatu urusan, tempat meminta nasehat dan fatwa, dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan dalam masalah hidup dan kehidupannya.<sup>7</sup> Sedangkan Hiroko Horikasi mengatakan bahwa pemuka agama merupakan orang yang ahli dalam bidang agama, sekaligus sebagai sesepuh masyarakatnya dalam bidang agama, dia menjadi pengelola (pemangku) tempat ibadah, pengajaran dan pendidikan serta membimbing umat dalam hal agama.<sup>8</sup>

Tokoh agama sebagai panutan masyarakat juga senantiasa berusaha menciptakan kerukunan di tengah masyarakatnya. Apalagi di tengah masyarakat tersebut terdapat masyarakat yang heterogen baik dari aspek agama, dan budaya. Istilah rukun muncul karena adanya dua kelompok atau lebih yang saling berbeda. Untuk mewujudkan suatu kesepakatan bersama maka diupayakan mencari kesamaan dan menghindarkan perbedaan.

Ummat diartikan sama dengan masyarakat, yaitu suatu kesatuan sosial manusia yang menempati suatu wilayah tertentu, yang keteraturan

---

<sup>5</sup>Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1997, hlm. 194.

<sup>6</sup>M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1973, hlm. 163.

<sup>7</sup>M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1973, hlm. 4.

<sup>8</sup>H.A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Mizan, Bandung, 1991, hlm.



dalam hidup sosial tersebut telah dimungkinkan, karena ada seperangkat pranata-pranata sosial yang telah menjadi tradisi dan budaya yang mereka miliki bersama.<sup>9</sup>

## G. Metode Penelitian

Seperti halnya penelitian ilmiah, maka diperlukan sebuah metode masalah penelitian. Dalam skripsi ini, akan digunakan sebuah metode yang dianggap perlu ialah metode historis.

Metode historis ialah metode yang berpijak pada proses menguji dan menganalisa secara kritis dari peninggalan masa lampau. Dalam hal ini penulis akan melakukan kajian sebagai berikut:

### 1. Tahap Heuristik

Tahap heuristik yaitu tahap pengumpulan data atau bukti-bukti sejarah yang relevan dengan penelitian dalam tahap akan di lakukan.<sup>10</sup>

- a. Study kepustakaan, yaitu dengan cara mencari sumber tertulis yang dapat memberikan informasi baik buku-buku maupun data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini
- b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui tanya jawab langsung kepada sumber informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari para informan terutama data tentang peran K.H. Mashur dalam melaksanakan tugas dakwah (penyebaran Islam) di kecamatan Barumun Tapanuli Selatan.

<sup>9</sup> Ahmad Syafi'i, Ma'arif, *Islam Dan Masalah Kenegaraan*, ( Jakarta, LP3ES1985), hlm. 198.

<sup>10</sup> Masri Singarimbun, *Metode penelitian Survei*, (Jakara: LP3ES, 1998), hlm. 100

Untuk memperlancar jalannya wawancara disusun pedoman wawancara sebagai panduan agar wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>11</sup>

c.. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang sedang diteliti.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang berbagai peninggalan dari aktivitas keagamaan yang pernah dilakukan KH. Mashur semasa hidupnya. Peninggalan tersebut ada yang berbentuk lembaga pendidikan, majelis ta'lim dan juga para muridnya yang sudah banyak mengabdikan dalam bidang keagamaan di tengah masyarakat.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data yang berbentuk arsip catatan-catatan dan laporan-laporan yang berada di wilayah penelitian.<sup>13</sup> Metode ini digunakan terutama untuk memperoleh data mengenai gambaran umum kecamatan Barumun Tapanuli Selatan, yang mencakup keadaan geografis, demografis, agama, sosial, ekonomi dan administrasi pemerintahan. Data-data dokumentasi tersebut diperoleh dari arsip dan dokumentasi yang ada di kantor Kecamatan Barumun.

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metode- metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm.129

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 1993), hlm. 128

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 209

2. Tahap Interpretasi, yaitu tahap menapsirkan dan menyimpulkan data yang diperoleh dan di yakini kebenarannya sehingga memiliki pengertian yang jelas tahap Historiografi, ini merupakan tahap akhir dari metode ini yaitu sebagai langkah penggunaan yang dapat dipercaya dalam rangka penulisan kembali mengenai fakta sejarah yang ada.<sup>14</sup>

Sebagai langkah akhir dalam metode ini yaitu tahap menyajikan kemudian disusun secara sintesis baru berdasarkan buku-buku hingga memunculkan suatu tulisan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu melihat gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial yang semuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah dan menyajikan data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan tahapan analisis terhadap data yang sudah terkumpul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Sutono Kartodirjo, *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.123

- 1) Editing dan reduksi yang terdiri dari kegiatan memperbaiki, menggolongkan data, menguraikan data, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data
- 2) Penyajian dan analisis data secara naratif
- 3) Interpretasi dan penarikan kesimpulan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun sedemikian rupa dalam beberapa bab yaitu Bab I, Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Gambaran Umum Kecamatan Barumun, yang mencakup keadaan geografis, keadaan demografis, kondisi keagamaan, dan kondisi pendidikan masyarakat. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperjelas pengaruh perubahan sosial masyarakat Kecamatan Barumun terhadap sosial keagamaan dan pendidikan.

Bab III Biografi K.H. Mashur yang terdiri dari latar belakang keluarga, pendidikan dan kepribadian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang latar belakang K.H. Mashur.

Bab IV Peran K.H. Mashur dalam perkembangan Islam di Kecamatan Barumun Tapanuli Selatan dalam bidang pendidikan dan bidang keagamaan yang mencakup penjelasan tentang hubungan K.H. Mashur dengan masyarakat, dan respon masyarakat terhadap pengembangan Islam yang dilaksanakan K.H. Mashur di Kecamatan Barumun.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap peran K.H. Mashur terhadap pengembangan agama Islam di kecamatan Barumuan Tapanuli selatan, maka dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. K.H. Mashur lahir dari keluarga atau keturunan yang dihormati dan keluarga yang berpendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum.
2. Peran K.H. Mashur dalam pengembangan Islam di Kecamatan Barumun dapat dilihat dari:
  - a. Pelaksanaan pendidikan melalui Pondok Pesantren Nahdhathul Ulama (NU) Paringgonan Kecamatan Barumun
  - b. Pengadaan pengajian dan ceramah keagamaan yang dilaksanakan di luar pesantren.
3. Hubungan K.H. Mashur dengan masyarakat Kecamatan Barumun sangat baik, hal ini dapat dilihat dari dukungan masyarakat, baik tokoh agama, organisasi keagamaan, maupun aparat pemerintahan Kecamatan Barumun
4. Respon masyarakat Kecamatan Barumun atas usaha-usaha pengembangan ajaran Islam yang dilakukan K.H. Mashur sangat positif.

## B. Saran-saran

Kepada setiap umat Islam yang peduli terhadap perkembangan Islam kita perlu mengetahui sejarah tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam.

Dalam melaksanakan setiap aktivitas setiap manusia tetap harus melandasi segala perbuatannya dengan niat hanya karena Allah semata-semata serta penuh keikhlasan dan menegakkan agama Allah yang imbalannya akan diberikan langsung oleh Allah SWT.

Dalam mengembangkan serta menyiarkan agama Islam perlukan kerja sama dari berbagai kalangan maka sangat diperlukan organisasi yang dapat menyatukan pikiran maupun tenaga sehingga lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan.

## C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala daya dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis tidak menutup dari kritik dan saran membangun dari pembaca.

Akhirnya penulis senantiasa berdo'a kepada Allah SWT semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik yang bersipat moril maupun materidalam penulisan skripsi ini tidak lupa penulis haturkan banyak

terima kasih. Semoga jasa dan amal baiknya diterima oleh Allah dan mendapatkan balasan yang sempurna. Amiin







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: , LP3ES, 1985).
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Politik di Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 1988).
- DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- H.A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1991).
- Kontjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1997).
- M. Natsir, *Fiqhul Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1973).
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* , (Jakarta: LP3ES, 1985).
- Sutono Kartodurjo, *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: 1992).
- Sutrisno Hadi, *Metode- meode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta Rineka Cipta, 1993)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA